

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata perkotaan terus berkembang sebagai salah satu sektor yang mampu mendukung pembangunan wilayah sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan daya tarik wisata di kawasan perkotaan tidak lagi hanya berorientasi pada penyediaan atraksi wisata, tetapi juga menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pengelolaan dan pengembangannya. Masyarakat memiliki peran penting karena berinteraksi secara langsung dengan lingkungan serta aktivitas wisata yang berlangsung di wilayahnya. Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Suwondo dan Kurniawan (2023) menegaskan bahwa pembangunan pariwisata kota yang berkelanjutan harus bertumpu pada partisipasi masyarakat agar tercipta pengelolaan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan lokal.

Eduwisata berbasis *urban farming* menjadi salah satu bentuk inovasi pariwisata yang sesuai dengan karakter kawasan perkotaan yang padat dan memiliki keterbatasan ruang. Konsep ini mengintegrasikan fungsi pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan terbatas sebagai ruang tanam produktif. Aktivitas pertanian perkotaan yang dikemas dalam bentuk pembelajaran memberikan pengalaman edukatif bagi pengunjung sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Septanti dkk. (2023) menjelaskan bahwa penerapan *urban farming* di

wilayah perkotaan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan serta penguatan kapasitas sosial komunitas. Relevansi konsep tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan eduwisata sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai pengelola utama kegiatan.

Partisipasi masyarakat menjadi aspek penting dalam pengembangan eduwisata *urban farming* karena masyarakat merupakan pelaku utama yang menjalankan berbagai aktivitas wisata dan edukasi. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh potensi lingkungan atau daya tarik yang dimiliki, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pengembangannya. Menurut Tosun (2021), partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana komunitas memiliki pengaruh dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya lokal. Tingkat keterlibatan masyarakat yang tidak merata berpotensi menghambat keberlanjutan program karena masyarakat belum sepenuhnya memiliki pengaruh dalam menentukan arah pengembangan kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat perlu menjadi perhatian utama dalam pengembangan eduwisata berbasis komunitas.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat karena menentukan keberhasilan pengelolaan dan keberlanjutan suatu destinasi wisata. Keterlibatan masyarakat mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sehingga masyarakat terdorong untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan pengembangan wisata. Bentuk partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui kontribusi tenaga,

pemikiran, keterampilan, maupun dukungan sosial yang diberikan untuk mendukung keberlangsungan program. Goodwin (2021) menjelaskan bahwa dalam kerangka pariwisata yang bertanggung jawab, partisipasi masyarakat menjadi fondasi terciptanya pengelolaan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Keberadaan berbagai bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor yang berkontribusi dalam pengembangan kegiatan eduwisata *urban farming*.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming* dapat diwujudkan melalui berbagai cara sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Sebagian masyarakat berpartisipasi melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan budidaya tanaman dan pengelolaan lingkungan, sedangkan masyarakat lainnya memberikan kontribusi berupa ide, saran, keterampilan, maupun dukungan sosial. Widodo (2021) menyatakan bahwa keberhasilan wisata edukatif berbasis pertanian dipengaruhi oleh kemampuan komunitas dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan secara partisipatif. Keberagaman bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki peran yang berbeda dalam mendukung pengembangan program. Pemahaman mengenai bentuk partisipasi menjadi penting untuk mengetahui kontribusi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming*.

Tingkat partisipasi masyarakat menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan eduwisata berbasis komunitas. Tingkat partisipasi tidak hanya menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan, tetapi juga menggambarkan sejauh mana masyarakat memiliki kesempatan untuk

menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, serta memengaruhi arah pengembangan program. Hidayat dan Handayani (2023) menjelaskan bahwa kualitas partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberlanjutan pengelolaan kegiatan pariwisata. Masyarakat yang memiliki ruang untuk terlibat secara aktif dalam proses pengembangan cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap keberlangsungan program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa analisis tingkat partisipasi diperlukan untuk memahami posisi dan peran masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming*.

Analisis partisipasi masyarakat tidak hanya melihat bentuk keterlibatan yang dilakukan, tetapi juga kualitas partisipasi yang dimiliki masyarakat. Kualitas partisipasi tercermin dari kemampuan masyarakat untuk menyampaikan pendapat, memberikan gagasan, serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pratiwi dkk. (2021) menyatakan bahwa evaluasi partisipasi perlu memperhatikan kedalaman keterlibatan masyarakat untuk membedakan antara partisipasi aktif dan partisipasi simbolik (*tokenism*). Penilaian terhadap kualitas partisipasi menjadi penting karena masyarakat yang terlibat dalam kegiatan belum tentu memiliki pengaruh yang nyata terhadap kebijakan atau arah pengembangan program.

Derajat keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat partisipasi. Masyarakat yang memiliki akses terhadap proses perencanaan dan penentuan kebijakan cenderung memiliki rasa memiliki yang lebih kuat terhadap program yang dijalankan. Scheyvens (2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata ditandai dengan adanya pengaruh nyata dalam menentukan arah pembangunan di wilayahnya.

Tingkat partisipasi tersebut menjadi aspek penting untuk dianalisis karena menunjukkan posisi masyarakat dalam struktur pengelolaan suatu kegiatan wisata. Pemahaman mengenai tingkat partisipasi dapat memberikan gambaran mengenai kualitas hubungan antara masyarakat dan pengelola program.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming* juga memberikan dampak terhadap penguatan kapasitas sosial masyarakat. Proses keterlibatan yang berlangsung secara berkelanjutan mendorong masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Aktivitas yang dilakukan secara kolektif mampu memperkuat hubungan sosial antarmasyarakat serta meningkatkan kemampuan warga dalam mengelola kegiatan secara mandiri. Salazar (2022) menekankan bahwa partisipasi yang berkesinambungan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola kegiatan pariwisata secara mandiri. Dampak tersebut menunjukkan bahwa partisipasi tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan program, tetapi juga terhadap penguatan kapasitas sosial komunitas.

Kegiatan eduwisata juga menciptakan ruang interaksi sosial yang memperkuat solidaritas masyarakat. Aktivitas budidaya tanaman, pengelolaan lingkungan, dan kegiatan edukasi mendorong masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. Interaksi yang terjadi melalui kegiatan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya hubungan sosial yang lebih erat di lingkungan masyarakat. Nugraha dkk. (2021) menjelaskan bahwa wisata edukatif berbasis lokal mampu meningkatkan kapasitas sosial melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat

memiliki manfaat yang lebih luas daripada sekadar mendukung pelaksanaan kegiatan wisata.

Karakteristik masyarakat perkotaan yang heterogen dan memiliki mobilitas tinggi turut memengaruhi pola partisipasi dalam pengembangan eduwisata *urban farming*. Perbedaan latar belakang sosial, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan kesibukan menyebabkan tingkat keterlibatan masyarakat menjadi beragam. Sebagian masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif, sementara sebagian lainnya memiliki keterbatasan waktu untuk terlibat secara intensif. Sari dkk. (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan wisata di kawasan perkotaan memerlukan strategi yang adaptif agar partisipasi masyarakat tetap terjaga secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan eduwisata di kawasan perkotaan memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan kawasan perdesaan.

Faktor pendukung menjadi unsur penting yang memengaruhi keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming*. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, semangat gotong royong, dan dukungan dari pengelola program menjadi faktor yang mendorong keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan. Prasetyo dkk. (2022) mengemukakan bahwa ikatan sosial yang kuat dalam masyarakat mampu meningkatkan konsistensi keterlibatan warga dalam kegiatan wisata tanpa harus bergantung pada insentif material. Keberadaan faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kepentingan individu, tetapi juga oleh nilai-nilai sosial yang berkembang dalam komunitas.

Faktor penghambat juga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses partisipasi masyarakat. Kesibukan masyarakat dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari sering kali membatasi kesempatan warga untuk terlibat dalam kegiatan secara optimal. Rendahnya keterlibatan generasi muda dalam beberapa kegiatan juga dapat memengaruhi keberlanjutan program dalam jangka panjang. Keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat komitmen masyarakat menyebabkan intensitas partisipasi menjadi tidak merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan partisipasi perlu memperhatikan berbagai hambatan yang dihadapi masyarakat di lingkungan perkotaan.

Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya merupakan salah satu kawasan yang mengembangkan konsep eduwisata *urban farming* berbasis masyarakat di lingkungan perkotaan. Kawasan ini memanfaatkan ruang permukiman padat menjadi sarana edukasi lingkungan melalui kegiatan budidaya tanaman, pengelolaan sampah, edukasi pertanian perkotaan, dan pendampingan wisatawan. Berbagai aktivitas tersebut dilaksanakan melalui keterlibatan masyarakat setempat sebagai pengelola utama program. Keberadaan Kampoeng Pintar Oase menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan daya tarik eduwisata yang berkelanjutan.

Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan eduwisata di Kampoeng Pintar Oase menunjukkan adanya partisipasi yang beragam dalam pengembangan program. Masyarakat berkontribusi melalui berbagai bentuk partisipasi sesuai dengan kemampuan, pengalaman, dan kesempatan yang dimiliki. Tingkat partisipasi masyarakat juga menunjukkan variasi karena tidak seluruh warga

memiliki keterlibatan yang sama dalam proses pengembangan kegiatan. Keberadaan faktor pendukung dan faktor penghambat turut memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas eduwisata *urban farming*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat perlu dianalisis lebih mendalam karena berpengaruh terhadap keberlanjutan pengembangan daya tarik eduwisata berbasis masyarakat.

Penelitian terdahulu banyak membahas partisipasi masyarakat dalam konteks desa wisata, ekowisata mangrove, maupun wisata berbasis konservasi lingkungan. Kajian yang secara khusus menganalisis bentuk partisipasi, tingkat partisipasi berdasarkan teori *Ladder of Citizen Participation* Arnstein, serta faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik eduwisata *urban farming* di kawasan perkotaan masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai dinamika partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming*. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming* di Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming* di Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya sebagai salah satu bentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat.

Fokus penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat yang muncul dalam kegiatan pengembangan eduwisata, menganalisis tingkat partisipasi masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kualitas partisipasi masyarakat, posisi masyarakat dalam proses pengembangan eduwisata, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberlangsungan partisipasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi partisipasi masyarakat terhadap pengembangan eduwisata urban farming yang berkelanjutan di kawasan perkotaan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata urban farming di Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming* di Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya guna mengetahui bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan eduwisata yang berkelanjutan di kawasan perkotaan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming* di Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya.
2. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming* di Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming* di Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pariwisata, khususnya terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata *urban farming*. Kajian ini memperkaya literatur mengenai bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata berbasis komunitas di kawasan perkotaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan pengembangan kegiatan wisata berbasis lokal. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pengelola Kampoeng Pintar Oase Tembok Gede Surabaya, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta mengatasi berbagai faktor yang menghambat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan eduwisata urban farming.
2. Bagi masyarakat lokal, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata urban farming sehingga mampu memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.
3. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata berbasis masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian mengenai bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan eduwisata urban farming.